

## KAJIAN SEMIOTIKA UANG KERTAS RUPIAH EMISI 2016

Bobby Halim<sup>1</sup>✉ dan Yosef Yulius<sup>2</sup>✉

### Info Artikel

#### Sejarah Artikel:

Diterima Juli 2021  
Disetujui September 2021  
Dipublikasi Desember  
2021

### Kata Kunci:

uang, semiotik

### Abstrak

Lembar uang rupiah menjadi hal yang umum sering dijumpai orang saat ini karena hampir setiap kebutuhan hidup memakai uang dalam transaksinya. Banyak orang yang tidak memperdulikan makna-makna yang terdapat di dalam lembar uang rupiah, padahal banyak makna yang tersurat maupun yang tersirat di setiap visual yang ditampilkan. Kajian Semiotika Uang Kertas Rupiah Emisi 2016 menelaah visual dalam mempengaruhi pesan yang disampaikan melalui ilustrasi dan *layout* yang ditampilkan melalui uang rupiah. Kajian dilakukan secara kualitatif dengan pendekatan analisis semiotika Charles Sander Pierce dan Roland Barthes. Data Kajian Semiotika Uang Kertas Rupiah Emisi 2016 dikelompokkan hanya 1 struktur, yaitu Struktur Visual. Data dianalisis menggunakan pandangan *Triangle Meaning* juga tinjauan kode semik (konotatif) dan denotatif.

## PENDAHULUAN

Uang merupakan salah satu benda yang dimiliki setiap orang, tidak memandang suku, agama maupun ras. Perkembangan bentuk dan visual uang Rupiah sudah banyak terjadi. Seiring perkembangan zaman dan teknologi, maka visual Rupiah pun mengalami perubahan-perubahan. Selain fungsi estetik, adapun fungsi keamanan dalam perkembangan visual Rupiah, khususnya di lembar kertas Rupiah.

Bila kembali ke sejarah masa dulu, manusia melakukan barter untuk mendapatkan sesuatu, misalnya daging ditukar dengan hasil panen berupa ubi-ubian maupun kacang-kacangan. Seiring berjalannya waktu, metode barter tidak hilang, hanya saja mengalami penyesuaian. Pada masa kerajaan, mulai tercipta alat pembayaran meskipun sederhana.

Sebelum kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia menguasai, sudah ada alat pembayaran yang diterima secara umum. Misal di Irian berupa kulit kerang dengan jenis tertentu, wilayah Bekasi memakai Belincung (semacam kapak batu), lalu wilayah Pekalongan memakai manik-manik sebagai alat pembayarannya.

Masuk kerajaan Hindu-Buddha, mulai ada perkembangan alat pembayaran. Misalnya di Pulau Jawa, instrumen untuk transaksi sudah berbahan logam. Berdasarkan penelitian terdahulu, awal kali mata uang ditemukan uang Kampua yang dipakai oleh kerajaan Buton pada abad ke-9. Perlu diketahui, uang Kampua tersebut berada di luar Jawa. Untuk di Jawa sendiri, uang tertua yaitu Krisnala (Uang Ma) peninggalan kerajaan Jenggala pada awal abad ke-12. Kerajaan Majapahit, mewariskan Gobog yang berbahan baku tembaga, pada abad ke-14 sampai ke-16 merupakan kurun waktu dimana uang Gobog beredar. Di samping alat transaksi, Gobog juga sering dijadikan benda keramat.

Sebaik apapun materi maupun pelindung yang digunakan dalam alat pembayaran (uang), kembali lagi faktor visual yang terutama sekali dilihat oleh manusia. Disini peranan Desainer Komunikasi Visual berperan penting dalam meneliti dan mengembangkan uang Rupiah.

Sumbo Tinarbuko (2009), menjelaskan tentang pesan verbal dan nonverbal dalam sebuah karya Desain Komunikasi Visual. Melalui buku tersebut dapat diterapkan metode-metode

dalam menelaah tanda dan makna yang terdapat dalam visual lembar uang Rupiah emisi 2016.

Lia Anggraini S, dan Kirana Nathalia (2013), menjelaskan mengenai Desain Komunikasi Visual, dari sejarah, perkembangannya hingga pengaplikasiannya pada keseharian masyarakat baik instrumen cetak maupun instrumen non-cetak, yang menjadi rujukan pembahasan ini.

Nooryan Bahari (2014), menjelaskan tentang metode analisis interpretasi terhadap karya seni. Analisis interpretasi dilakukan dengan metode menggali data maupun substansi yang terdapat di dalam sebuah karya seni dan desain, di samping itu data maupun makna di luar sebuah karya seni juga sangat penting untuk dikaji yang berkaitan dengan data mengenai diri sang perupa, atau data mengenai periode ketika karya seni bersangkutan dicetuskan.

Penelitian ini bertujuan: (1) mengkaji sistem tanda yang terdapat di dalam lembar uang Rupiah emisi 2016; dan (2) mengetahui pesan dan makna yang ingin disampaikan melalui lembar uang Rupiah emisi 2016.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan kritik seni. Metode ini digunakan sebagai alat untuk menelusuri sistem tanda yang terkandung dibalik wujud lembar uang rupiah emisi 2016. Kritik seni sebagai usaha pemahaman kualitas karya seni dengan dilakukan analisis yang logis dan argumentatif untuk menafsirkan karya seni, dan menumbuhkan apresiasi serta tanggapan terhadap seni sampai aktivitas evaluasi nilai baik dan buruk (Bangun, 2000: 2).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uang Kertas Pahlawan Nasional/ Tahun 2016 Pecahan 1000



**Gambar 1.** Uang kertas pecahan 1000  
Sumber: Situs Bank Indonesia

## *Legisign, Sinsign, dan Qualisign*

### 1) Qualisign

Uang seri Tjut Meutia pecahan 1000, terbit tanggal 19 Desember 2016 mayoritas kelir hijau menampilkan sudut pandang modern dan sederhana berukuran 141x65mm. Komposisi pada tampak depan dari pecahan angka 1000 di sisi kiri atas dan kanan bawah posisi tegak dengan jenis font tanpa kait. Teks Seratus Ribu Rupiah rata kiri, dengan posisi setelah angka 1000, jenis huruf sans serif menampilkan sudut pandang modern dan mudah dikenali.

Hiasan tidak terlalu banyak, hanya di sisi kiri-kanan bawah dan kanan atas foto Tjut Meutia. Motif pada sisi kiri-kanan bawah foto Tjut Meutia merupakan bentuk organis, dan bila dilihat secara seksama terlihat bentuk dari bunga kapas dimana uang kertas Rupiah seri ini berbahan baku serat kapas. Pada sisi kanan atas foto Tjut Meutia, terdapat motif bunga yang identik dengan motif yang biasa dipakai pada kain batik, menampilkan sudut pandang hidup dan dinamis.

### 2) Sinsign

Ilustrasi pokok uang pecahan 1000 tahun 2016 adalah sosok Tjut Meutia, tidak terlalu jelas visualisasi pakaian yang dikenakannya, hanya terlihat kerah baju seperti khas Tiongkok, rambut disanggul. Bidang bulat yang berisi setengah lingkaran di sisi kiri atas foto Tjut Meutia adalah *rectoverso*.

Lembar belakang uang ini terdapat ilustrasi Tari Tifa, Pemandangan Alam Banda Neira, Bunga Anggrek Larat. Angka 1000 di sisi kanan menghias badan kertas yang semula kosong menjadi berisi.

### 3) *Legisign*

Pemilihan ilustrasi Tjut Meutia menurut Keppres RI Nomor 31 Tahun 2016 menetapkan Tjut Meutia sebagai pahlawan Nasional. Tanda tangan Gubernur RI: Perry Warjiyo dan Menteri Keuangan: Sri Mulyani Indrawati pada sisi kiri (depan) menjadi indikator uang resmi yang dipakai di wilayah Indonesia.

Penetapan kelir pada uang berdasarkan Teori Munsell dimana ia mengkaji kelir menggunakan tolak ukur kelir untuk aspek psikis dan fisik (Kusrianto, 2007:48). Markah tirta/*watermark* gambar Tjut Meutia untuk pelindung uang dari pemalsuan. Aspek pengaman berupa *Latent Image* terdapat angka 1. Cetakan akan berpendar dalam 1 maupun beberapa kelir jika diperhatikan menggunakan sinar ultraviolet.

#### **Simbol, Indeks, dan Ikon**

##### 1) **Ikon**

Lembar depan ilustrasi Tjut Meutia dan lembar belakang ilustrasi Tari Tifa, Pemandangan Alam Banda Neira, dan Bunga Anggrek Larat menjadi ikon.

##### 2) **Indeks**

Ilustrasi Tjut Meutia, teks dan angka dibuat dengan metode *Intaglio* sehingga terasa bertekstur bila diraba. Bentuk persegi di sisi kanan foto Tjut Meutia terdapat teks "BI" bila diperhatikan secara seksama.

##### 3) **Simbol**

Tjut Meutia adalah sosok seorang wanita Aceh yang pemberani dan tidak pernah terkekang meskipun statusnya sebagai perempuan. Burung Garuda merupakan simbol Negara Kesatuan Republik Indonesia.

#### **Analisis Pragmatik, Semantik, dan Sintaksis**

##### 1) **Analisis Sintaksis**

**Rona:** Hijau

##### **Layout Depan:**

Foto Tjut Meutia yang mendominasi layout tampil sebagai pusat perhatian atau *point of interest*. Teks "1000" dan Seribu Rupiah di sisi kiri atas, tanda tangan Gubernur BI dan Menteri Keuangan di sisi kiri, sedangkan logo Garuda di atas kanan, di bawahnya teks "EMISI 2016" dan teks "NEGARA KESATUAN REPUBLIK INDONESIA" di sisi kanan, dan blok warna gelap di kanan bawah menampilkan sudut pandang asimetris.

##### **Layout Belakang:**

Ilustrasi Tari Tifa menjadi *point of interest*. Keseimbangan asimetris. Terdapat gambar samar Tjut Meutia di sisi kanan lembar.

##### 2) **Analisis Semantik**

###### **Makna Desain Depan:**

Tjut Meutia pada uang kertas ini sangat sederhana. Pakaian yang digunakan hanya terlihat dari bentuk kerah seperti baju khas Tiongkok atau baju koko. Bentuk rambut terlihat ada sanggul di bagian atas belakang kepalanya.

Tjut Meutia seorang pemimpin yang sangat berani melawan Belanda bahkan sampai dijuluki Singa Betina. Ia sangat berpegang teguh dengan ajaran Islam. Strategi perang yang diadopsi yaitu strategi Gerilya yang buat Belanda menjadi kewalahan.

###### **Makna Desain Belakang:**

Penari Tifa yang berasal dari Papua dan Maluku merupakan warisan budaya dari zaman batu. Pada saat itu, bebunyian monoton menjadi simbol dasar. Bunyi menjadi ekspresi dari nilai spiritual dan simbol-simbol interaksi manusia. Tifa merupakan alat musik yang ditepuk bersama dengan ekspresi gerak. Tari Tifa ini juga memberikan informasi mengenai lintasan budaya Oceania dan Pasifik. Tifa sendiri dibuat dengan bahan kayu dan kulit binatang.

##### 3) **Analisis Pragmatik**

###### **Fungsi:**

(1) Tjut Meutia pemimpin yang sangat berani melawan Belanda dan ahli Strategi perang; (2) Memperkenalkan tarian tradisional, lokasi wisata dan tanaman endemik kepada rakyat Indonesia sebagai budaya asli Indonesia dan promosi wisata.

#### **Analisis Konotasi dan Denotasi**

##### 1) **Konotasi**

Tjut Meutia merupakan pahlawan wanita dari luar Jawa. Hal ini memberi contoh kepada generasi muda di Indonesia khususnya kaum perempuan dapat mencontoh kegigihan Tjut Meutia dalam berjuang. Nilai negatif dari Tjut Meutia yaitu pernah cerai dari pernikahan pertamanya. Nilai positif dari Tjut Meutia yaitu semangat juang yang tinggi. Lembar belakang bermakna bahwa Indonesia memiliki banyak budaya dan tempat wisata.

## 2) Denotasi

Tjut Meutia seorang pemimpin yang sangat berani melawan Belanda bahkan sampai dijuluki Singa Betina. Ia sangat berpegang teguh dengan ajaran Islam. Strategi perang yang diadopsi yaitu strategi Gerilya yang buat Belanda menjadi kewalahan. Tjut Meutia sebagai visualisasi yang ada di uang kertas Indonesia, berada di pecahan 1000, sekaligus pecahan terkecil dalam bentuk lembaran.

## Uang Kertas Pahlawan Nasional/ Tahun 2016 Pecahan 2000



Gambar 2. Uang kertas pecahan 2000  
Sumber: Situs Bank Indonesia

## Legisign, Sinsign, dan Qualisign

### 1) Qualisign

Uang seri Mohammad Hoesni Thamrin pecahan 2000, terbit tanggal 19 Desember 2016 mayoritas kelir abu-abu menampilkan sudut pandang modern dan sederhana berukuran 141x65mm. Komposisi pada tampak depan dari pecahan angka 2000 di sisi kiri atas dan kanan bawah posisi tegak dengan jenis font tanpa kait. Teks Seratus Ribu Rupiah rata kiri, dengan posisi setelah angka 2000, jenis huruf sans serif menampilkan sudut pandang modern dan mudah dikenali.

Hiasan tidak terlalu banyak, hanya di sisi kiri-kanan bawah dan kanan atas foto Mohammad Hoesni Thamrin. Motif pada sisi kiri-kanan bawah foto Mohammad Hoesni Thamrin merupakan bentuk organis, dan bila dilihat secara seksama terlihat bentuk dari bunga kapas dimana

uang kertas Rupiah seri ini berbahan baku serat kapas.

Pada sisi kanan atas foto Mohammad Hoesni Thamrin, terdapat motif Mega Mendung yang identik dengan motif yang biasa dipakai pada kain batik, menampilkan sudut pandang hidup dan dinamis.

### 2) Sinsign

Ilustrasi pokok uang pecahan 2000 tahun 2016 adalah sosok Mohammad Hoesni Thamrin, visualisasi pakaian yang dikenakannya hanya terlihat pada bagian kerah dan kepala dasi. Bidang bulat yang berisi setengah lingkaran di sisi kiri atas foto Mohammad Hoesni Thamrin adalah *rectoverso*.

Lembar belakang uang ini terdapat ilustrasi Tari Piring, Ngarai Sianok dan Bunga Jeumpa. Angka 2000 di sisi kanan menghiasi badan kertas yang semula kosong menjadi berisi.

### 3) Legisign

Pemilihan ilustrasi Mohammad Hoesni Thamrin menurut KEPPRES RI NOMOR 31 TAHUN 2016 menetapkan Mohammad Hoesni Thamrin sebagai pahlawan Nasional. Tanda tangan Gubernur RI: Perry Warjiyo dan Menteri Keuangan: Sri Mulyani Indrawati pada sisi kiri (depan) menjadi indikator uang resmi yang dipakai di wilayah Indonesia.

Penetapan kelir pada uang berdasarkan Teori Munsell dimana ia mengkaji kelir menggunakan tolak ukur kelir untuk aspek psikis dan fisik (Kusrianto, 2007:48). Markah tirta/*watermark* gambar Mohammad Hoesni Thamrin untuk pelindung uang dari pemalsuan. Aspek pengaman berupa *Latent Image* terdapat angka 2. Cetakan akan berpendar dalam 1 maupun beberapa kelir jika diperhatikan menggunakan sinar ultraviolet

## Simbol, Indeks, dan Ikon

### 1) Ikon

Lembar depan ilustrasi Mohammad Hoesni Thamrin dan lembar belakang ilustrasi Tari Piring, Ngarai Sianok dan Bunga Jeumpa menjadi ikon.

### 2) Indeks

Ilustrasi Mohammad Hoesni Thamrin, teks dan angka dibuat dengan metode *Intaglio* sehingga terasa bertekstur bila diraba. Bentuk persegi di sisi kanan foto Mohammad Hoesni

Thamrin terdapat teks “BI” bila diperhatikan secara seksama.

### 3) Simbol

Mohammad Hoesni Thamrin adalah sosok Betawi, namun sesungguhnya ia memiliki darah Belanda dari kakeknya. Ia dibesarkan oleh paman dari pihak ibunya yang adalah orang Betawi asli. Hal itulah yang menyebabkan Mohammad Hoesni Thamrin lebih lekat dengan budaya Betawi. Burung Garuda merupakan simbol Negara Kesatuan Republik Indonesia.

#### Analisis Pragmatik, Semantik, dan Sintaksis

##### 1) Analisis Sintaksis

**Rona:** Abu-abu

##### Layout Depan:

Foto Mohammad Hoesni Thamrin yang mendominasi layout tampil sebagai pusat perhatian atau *point of interest*. Teks “2000” dan Dua Ribu Rupiah di sisi kiri atas, tanda tangan Gubernur BI dan Menteri Keuangan di sisi kiri, sedangkan logo Garuda di atas kanan, dibawahnya teks “EMISI 2016” dan teks “NEGARA KESATUAN REPUBLIK INDONESIA” di sisi kanan, dan blok warna gelap di kanan bawah menampilkan sudut pandang asimetris.

##### Layout Belakang:

Ilustrasi Tari Piring *point of interest*. Keseimbangan asimetris. Terdapat gambar samar Pangeran Antasari di sisi kanan lembar.

##### 2) Analisis Semantik

###### Makna Desain Depan:

Mohammad Hoesni Thamrin pada uang kertas ini sangat sederhana. Pakaian yang digunakan hanya kemeja berdasi dan dilapisi lagi dengan jas. MH Thamrin pernah menjadi tahanan rumah pada 6 Januari 1941. Sebab, ia dianggap sebagai politikus berbahaya oleh pemerintah Belanda. MH Thamrin juga diabadikan dalam sejumlah objek. Paling terkenal, namanya diabadikan sebagai jalan di pusat kota Jakarta.

###### Makna Desain Belakang:

Penari Tari Piring (bahasa Minang: tari piriang) merupakan tarian khas dari suku Minang, dimana mempertontonkan pertunjukan memakai piring. Penari menggerakkan piring yang dipegang lalu mengikuti aksi-aksi cepat nan teratur, dan hebatnya yaitu tidak ada 1 pun piring yang lepas. Menurut cerita yang berkembang di masyarakat sejak dulu kala, tari ini mulanya

kebudayaan rasa syukur masyarakat kepada para Pencipta karena telah memperoleh hasil penuaian yang sangat banyak.

### 3) Analisis Pragmatik

#### Fungsi sebagai:

(1) Mohammad Hoesni Thamrin merupakan seorang sosok Betawi keturunan Belanda; (2) Memperkenalkan tarian tradisional, lokasi wisata dan tanaman endemik kepada rakyat Indonesia sebagai budaya asli Indonesia dan promosi wisata.

#### Analisis Konotasi dan Denotasi

##### 1) Konotasi

Mohammad Hoesni Thamrin merupakan sosok yang kuat akan adat istiadat yang diwariskan kepadanya, yaitu Betawi meskipun beliau ada darah Belanda dari sisi ayahnya. Nilai negatif dari sosok Mohammad Hoesni Thamrin yaitu kurang jujurinya beliau mengenai hubungan dengan penduduk Jepang hingga akhirnya Ia dipenjara. Lembar belakang bermakna bahwa Indonesia memiliki banyak budaya dan tempat wisata.

##### 2) Denotasi

Mohammad Hoesni Thamrin adalah sosok Betawi, namun sesungguhnya ia memiliki darah Belanda dari kakeknya. Ia dibesarkan oleh paman dari pihak ibunya yang adalah orang Betawi asli. Hal itulah yang menyebabkan Mohammad Hoesni Thamrin lebih lekat dengan budaya Betawi. Burung Garuda merupakan simbol Negara Kesatuan Republik Indonesia. Mohammad Hoesni Thamrin sebagai visualisasi yang ada di uang kertas Indonesia, berada di pecahan 2000, sekaligus pecahan terkecil ke-2 dalam bentuk lembaran.

#### Uang Kertas Pahlawan Nasional/ Tahun 2016 Pecahan 5000





**Gambar 3.** Uang kertas pecahan 5000  
Sumber: Situs Bank Indonesia

## ***Legisign, Sinsign, dan Qualisign***

### **1) Qualisign**

Uang seri Dr. K.H. Idham Chalid pecahan 5000, terbit tanggal 19 Desember 2016 mayoritas kelir Cokelat menampilkan sudut pandang modern dan sederhana berukuran 143x65mm. Komposisi pada tampak depan dari pecahan angka 5000 di sisi kiri atas dan kanan bawah posisi tegak dengan jenis font tanpa kait. Teks Seratus Ribu Rupiah rata kiri, dengan posisi setelah angka 5000, jenis huruf sans serif menampilkan sudut pandang modern dan mudah dikenali.

Hiasan tidak terlalu banyak, hanya di sisi kiri-kanan bawah dan kanan atas foto Dr. K.H. Idham Chalid. Motif pada sisi kiri-kanan bawah foto Dr. K.H. Idham Chalid merupakan bentuk organis, dan bila dilihat secara seksama terlihat bentuk dari bunga kapas dimana uang kertas Rupiah seri ini berbahan baku serat kapas. Pada sisi kanan atas foto Dr. K.H. Idham Chalid, terdapat motif bunga yang identik dengan motif yang biasa dipakai pada kain batik, menampilkan sudut pandang hidup dan dinamis.

### **2) Sinsign**

Ilustrasi pokok uang pecahan 5000 tahun 2016 adalah sosok Dr. K.H. Idham Chalid, visualisasi pakaian yang dikenakannya hanya terlihat kemeja berdasi dan dilapisi jas warna gelap. Bagian kepala memakai kopiah. Bidang bulat yang berisi setengah lingkaran di sisi kiri atas foto Dr. K.H. Idham Chalid adalah *rectoverso*. Lembar belakang uang ini terdapat ilustrasi Tari Gambyong, Gunung Bromo dan Bunga Sedap Malam. Angka 5000 di sisi kanan menghiasi badan kertas yang semula kosong menjadi berisi.

### **3) Legisign**

Pemilihan ilustrasi Dr. K.H. Idham Chalid menurut KEPPRES RI NOMOR 31 TAHUN 2016

menetapkan Dr. K.H. Idham Chalid sebagai pahlawan Nasional. Tanda tangan Gubernur RI: Perry Warjiyo dan Menteri Keuangan: Sri Mulyani Indrawati pada sisi kiri (depan) menjadi indikator uang resmi yang dipakai di wilayah Indonesia.

Penetapan kelir pada uang berdasarkan Teori Munsell dimana ia mengkaji kelir menggunakan tolak ukur kelir untuk aspek psikis dan fisik (Kusrianto, 2007: 48). Markah tirta/*watermark* gambar Dr. K.H. Idham Chalid untuk pelindung uang dari pemalsuan. Aspek pengaman berupa *Latent Image* terdapat angka 5. Cetakan akan berpendar dalam 1 maupun beberapa kelir jika diperhatikan menggunakan sinar ultraviolet

## **Simbol, Indeks, dan Ikon**

### **1) Ikon**

Lembar depan ilustrasi Dr. K.H. Idham Chalid dan lembar belakang ilustrasi Tari Gambyong, Gunung Bromo dan Bunga Sedap Malam menjadi ikon.

### **2) Indeks**

Ilustrasi Dr. K.H. Idham Chalid, teks dan angka dibuat dengan metode *Intaglio* sehingga terasa bertekstur bila diraba. Bentuk persegi di sisi kanan foto Dr. K.H. Idham Chalid terdapat teks "BI" bila diperhatikan secara seksama.

### **3) Simbol**

Dr. K.H. Idham Chalid adalah sosok guru politik kaum Nahdlatul Ulama. Semasa hidupnya ia pernah menjabat sebagai Ketua Umum Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) selama 34 tahun. Burung Garuda merupakan simbol Negara Kesatuan Republik Indonesia.

## **Analisis Pragmatik, Semantik, dan Sintaksis**

### **1) Analisis Sintaksis**

**Rona:** Cokelat

#### **Layout Depan:**

Foto Dr. K.H. Idham Chalid yang mendominasi layout tampil sebagai pusat perhatian atau *point of interest*. Teks "5000" dan Lima Ribu Rupiah di sisi kiri atas, tanda tangan Gubernur BI dan Menteri Keuangan di sisi kiri, sedangkan logo Garuda di atas kanan, dibawahnya teks "EMISI 2016" dan teks "NEGARA KESATUAN REPUBLIK INDONESIA" di sisi kanan, dan blok warna gelap di kanan bawah menampilkan sudut pandang asimetris.

**Layout Belakang:**

Ilustrasi Tari Gambyong menjadi *point of interest*. Keseimbangan asimetris.

**2) Analisis Semantik****Makna Desain Depan:**

Dr. K.H. Idham Chalid pada uang kertas ini sangat sederhana. Pakaian yang digunakan hanya kemeja berdasi dan dilapisi lagi dengan jas. Bagian kepala ditutupi oleh Kopiah. Dr. K.H. Idham Chalid berkali-kali jadi Wakil Perdana Menteri (waperdam). Pertama dalam kabinet Ali Sastroamidjojo (24 Maret 1956-9 April 1957), kabinet Djuanda (9 April 1957-9 Juli 1959), dan dalam dua kabinet Dwikora (22 Februari 1966-25 Juli 1966).

Sejak 1950 sudah menjadi anggota parlemen RIS. Tahun 1955, ia ikut membawa NU menang dalam Pemilu sehingga NU punya wakil di DPR dan Konstituante. 1956-1984, dirinya diangkat menjadi Ketum PBNU.

**Makna Desain Belakang:**

Serat Centhini, kitab yang dibuat pada masa kepemimpinan Pakubuwana IV (1788-1820) dan Pakubuwana V (1820-1823), sudah menyiratkan adanya Gambyong sebagai tarian *tlèdhèk*. *Tlèdhèk* atau *tandhak* adalah seorang penari profesional (penari bayaran) yang memiliki kemampuan *life skill* dalam menari dan menyanyi (*nyinden*). Tarian rakyat yang telah diperhalus ini menjadi terkenal dan digandrungi juga berdasarkan pernyataan Nyi Bei Mardusari, seniwati yang juga selir Sri Mangkunegara VII (1916-1944), *gambyong* seringkali dipertontonkan pada masa itu di hadapan para tamu di lingkungan Istana Mangkunegaran.

**3) Analisis Pragmatik****Fungsi sebagai:**

(1) Dr. K.H. Idham Chalid adalah sosok guru politik sebuah organisasi Islam di Indonesia, yaitu Nahdlatul Ulama; (2) Memperkenalkan tarian tradisional, lokasi wisata dan tanaman endemik kepada rakyat Indonesia sebagai budaya asli Indonesia dan promosi wisata.

**Analisis Konotasi dan Denotasi****1) Konotasi**

Lembar belakang bermakna bahwa Indonesia memiliki banyak budaya dan tempat wisata.

**2) Denotasi**

Dr. K.H. Idham Chalid adalah sosok guru politik kaum Nahdlatul Ulama. Semasa hidupnya ia pernah menjabat sebagai Ketua Umum Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) selama 34 tahun. Burung Garuda merupakan simbol Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dr. K.H. Idham Chalid sebagai visualisasi yang ada di uang kertas Indonesia, berada di pecahan 5000, sekaligus pecahan terkecil ke-3 dalam bentuk lembaran.

**Uang Kertas Pahlawan Nasional/ Tahun 2016 pecahan 10000**

**Gambar 4.** Uang kertas pecahan 10000  
Sumber: Situs Bank Indonesia

**Legisign, Sinsign, dan Qualisign****1) Qualisign**

Uang seri Frans Kaisiepo pecahan 10000, terbit tanggal 19 Desember 2016 mayoritas keliru menampilkan sudut pandang modern dan sederhana berukuran 145x65mm. Komposisi pada tampak depan dari pecahan angka 10000 di sisi kiri atas dan kanan bawah posisi tegak dengan jenis font tanpa kait. Teks Seratus Ribu Rupiah rata kiri, dengan posisi setelah angka 10000, jenis huruf sans serif menampilkan sudut pandang modern dan mudah dikenali.

Hiasan tidak terlalu banyak, hanya di sisi kiri-kanan bawah dan kanan atas foto Frans Kaisiepo. Motif pada sisi kiri-kanan bawah foto Frans Kaisiepo merupakan bentuk organis, dan bila dilihat secara seksama terlihat bentuk dari bunga kapas dimana uang kertas Rupiah seri ini

berbahan baku serat kapas. Pada sisi kanan atas foto Frans Kaisiepo, terdapat motif organis yang identik dengan motif yang biasa dipakai pada kain batik, menampilkan sudut pandang hidup dan dinamis.

## 2) *Sinsign*

Ilustrasi pokok uang pecahan 10000 tahun 2016 adalah sosok Frans Kaisiepo, tidak terlalu jelas visualisasi pakaian yang dikenakannya, terlihat kemeja berdasi dan jas yang menutupi sisi kiri kanan bahunya.

Bidang bulat yang berisi setengah lingkaran di sisi kiri atas foto Frans Kaisiepo adalah *rectoverso*. Lembar belakang uang ini terdapat ilustrasi Tari Pakarena, Taman Nasional Laut Wakatobi dan Bunga Cempaka Hutan Kasar. Angka 10000 di sisi kanan menghiasi badan kertas yang semula kosong menjadi berisi.

## 3) *Legisign*

Pemilihan ilustrasi Frans Kaisiepo menurut KEPPRES RI NOMOR 31 TAHUN 2016 menetapkan Frans Kaisiepo sebagai pahlawan Nasional. Tanda tangan Gubernur RI: Perry Warjiyo dan Menteri Keuangan: Sri Mulyani Indrawati pada sisi kiri (depan) menjadi indikator uang resmi yang dipakai di wilayah Indonesia.

Penetapan kelir pada uang berdasarkan Teori Munsell dimana ia mengkaji kelir menggunakan tolak ukur kelir untuk aspek psikis dan fisik (Kusrianto, 2007:48). Markah tirta/*watermark* gambar Frans Kaisiepo untuk pelindung uang dari pemalsuan. Aspek pengaman berupa *Latent Image* terdapat angka 10. Cetakan akan berpendar dalam 1 maupun beberapa kelir jika diperhatikan menggunakan sinar ultraviolet

## Simbol, Indeks, dan Ikon

### 1) Ikon

Lembar depan ilustrasi Frans Kaisiepo dan lembar belakang ilustrasi Tari Pakarena, Taman Nasional Laut Wakatobi dan Bunga Cempaka Hutan Kasar menjadi ikon.

### 2) Indeks

Ilustrasi Frans Kaisiepo, teks dan angka dibuat dengan metode *Intaglio* sehingga terasa bertekstur bila diraba. Bentuk persegi di sisi kanan foto Frans Kaisiepo terdapat teks "BI" bila diperhatikan secara seksama.

## 3) Simbol

Frans Kaisiepo adalah salah satu sosok yang mempopulerkan kata "IRIAN" yang merupakan kependekan dari Ikut Republik Indonesia Anti Netherlands. Sebelum IRIAN ditetapkan, daerah tersebut dikenal dengan nama Papua. Burung Garuda merupakan simbol Negara Kesatuan Republik Indonesia.

## Analisis Pragmatik, Semantik, dan Sintaksis

### 1) Analisis Sintaksis

**Rona:** Ungu

#### **Layout Depan:**

Foto Frans Kaisiepo yang mendominasi layout tampil sebagai pusat perhatian atau *point of interest*. Teks "10000" dan Sepuluh ribu Rupiah di sisi kiri atas, tanda tangan Gubernur BI dan Menteri Keuangan di sisi kiri, sedangkan logo Garuda di atas kanan, dibawahnya teks "EMISI 2016" dan teks "NEGARA KESATUAN REPUBLIK INDONESIA" di sisi kanan, dan blok warna gelap di kanan bawah menampilkan sudut pandang asimetris.

#### **Layout Belakang:**

Ilustrasi Tari Pakarena menjadi *point of interest*. Keseimbangan asimetris. Terdapat gambar samar Sultan Mahmud Badaruddin II di sisi kanan lembar.

### 2) Analisis Semantik

#### **Makna Desain Depan:**

Frans Kaisiepo pada uang kertas ini sangat sederhana. Pakaian yang digunakan hanya kemeja berdasi dan dilapisi lagi dengan jas. Frans Kaisiepo, pria kelahiran Wardo, Biak, pada 10 Oktober 1921 merupakan sosok berjasa dalam menyatukan Papua dengan Republik Indonesia. Beliau merupakan gubernur Papua yang ke-4, sekaligus pahlawan yang tak kenal gentar dalam melawan pendudukan Belanda di tanah Papua.

#### **Makna Desain Belakang:**

Pakarena berasal dari bahasa Makassar "karena" dengan makna: main dan "pa" yang artinya pelaku. Tari Kipas Pakarena memvisualisasikan tentang perpisahan boting langi (khayangan) dengan lino (bumi). Konon, sebelum berpisah, warga boting langi mendidik para penghuni lino mengenai cara bercocok tanam, beternak, serta berburu. Tarian ini sering ditampilkan untuk mempromosikan SulSel.



### 3) Analisis Pragmatik

#### Fungsi sebagai:

(1) Frans Kaisiepo merupakan seseorang politikus Papua dan nasionalis Indonesia. Beliau pernah melawan penunjukan sebagai pemimpin delegasi Nugini Belanda dalam Konferensi Meja Bundar Belanda-Indonesia, sehingga beliau dipenjarakan; (2) Memperkenalkan tarian tradisional, lokasi wisata dan tanaman endemik kepada rakyat Indonesia sebagai budaya asli Indonesia dan promosi wisata.

#### Analisis Konotasi dan Denotasi

##### 1) Konotasi

Frans Kaisiepo merupakan sosok visioner dari Indonesia Timur. Beliau berjuang agar Papua menjadi bagian Republik Indonesia, sehingga rakyat Papua mendapat hak-hak setara dengan masyarakat Indonesia lainnya dibandingkan berdiri sendiri menjadi sebuah Negara. Hal ini memberi contoh kepada generasi muda Indonesia, khususnya dari luar Jawa untuk lebih mementingkan kepentingan umum dari pada kepentingan pribadi. Lembar belakang bermakna bahwa Indonesia memiliki banyak budaya dan tempat wisata.

##### 2) Denotasi

Frans Kaisiepo adalah salah satu sosok yang mempopulerkan kata "IRIAN" yang merupakan kependekan dari Ikut Republik Indonesia Anti Netherlands. Sebelum IRIAN ditetapkan, daerah tersebut dikenal dengan nama Papua. Burung Garuda merupakan simbol Negara Kesatuan Republik Indonesia. Frans Kaisiepo sebagai visualisasi yang ada di uang kertas Indonesia, berada di pecahan 10000, sekaligus pecahan sedang (tengah) dalam bentuk lembaran.

#### Uang Kertas Pahlawan Nasional/ Tahun 2016 pecahan 20000



Gambar 5. Uang kertas pecahan 20000  
Sumber: Situs Bank Indonesia

#### Legisign, Sinsign, dan Qualisign

##### 1) Qualisign

Uang seri Dr. G.S.S.J. Ratulangi pecahan 20000, terbit tanggal 19 Desember 2016 mayoritas kelir hijau menampilkan sudut pandang modern dan sederhana berukuran 147x65mm. Komposisi pada tampak depan dari pecahan angka 20000 di sisi kiri atas dan kanan bawah posisi tegak dengan jenis font tanpa kait. Teks Seratus Ribu Rupiah rata kiri, dengan posisi setelah angka 20000, jenis huruf sans serif menampilkan sudut pandang modern dan mudah dikenali.

Hiasan tidak terlalu banyak, hanya di sisi kiri-kanan bawah dan kanan atas foto bapak Sam Ratulangi. Motif pada sisi kiri-kanan bawah foto Dr. G.S.S.J. Ratulangi merupakan bentuk organis, dan bila dilihat secara seksama terlihat bentuk dari bunga kapas dimana uang kertas Rupiah seri ini berbahan baku serat kapas. Pada sisi kanan atas foto Dr. G.S.S.J. Ratulangi, terdapat motif organis yang identik dengan motif yang biasa dipakai pada kain batik, menampilkan sudut pandang hidup dan dinamis.

##### 2) Sinsign

Ilustrasi pokok uang pecahan 20000 tahun 2016 adalah sosok Dr. G.S.S.J. Ratulangi, tidak terlalu jelas visualisasi pakaian yang dikenakannya, entah kemeja berkerah atau baju tanpa kerah dikarenakan tidak jelasnya bagian kerah. Bidang bulat yang berisi setengah lingkaran di sisi kiri atas foto Dr. G.S.S.J. Ratulangi adalah *rectoverso*. Lembar belakang uang ini terdapat ilustrasi Tari Gong, Pemandangan Alam Derawan, Bunga Anggrek Hitam. Angka 20000 di sisi kanan menghiasi badan kertas yang semula kosong menjadi berisi.

### 3) *Legisign*

Pemilihan ilustrasi Dr. G.S.S.J. Ratulangi menurut KEPPRES RI NOMOR 31 TAHUN 2016 menetapkan Dr. G.S.S.J. Ratulangi sebagai pahlawan Nasional. Tanda tangan Gubernur RI: Perry Warjiyo dan Menteri Keuangan: Sri Mulyani Indrawati pada sisi kiri (depan) menjadi indikator uang resmi yang dipakai di wilayah Indonesia. Penetapan kelir pada uang berdasarkan Teori Munsell dimana ia mengkaji kelir menggunakan tolak ukur kelir untuk aspek psikis dan fisik (Kusrianto, 2007:48). Markah tirta/ *watermark* gambar Dr. G.S.S.J. Ratulangi untuk pelindung uang dari pemalsuan. Aspek pengaman berupa *Latent Image* terdapat angka 20. Juga terdapat *Multi Colour Latent Image* dengan kombinasi warna hijau, kuning, dan merah. Cetakan akan berpendar dalam 1 maupun beberapa kelir jika diperhatikan menggunakan sinar ultraviolet

### Simbol, Indeks, dan Ikon

#### 1) Ikon

Lembar depan ilustrasi Dr. G.S.S.J. Ratulangi dan lembar belakang ilustrasi Tari Gong, Kepulauan Derawan dan Bunga Anggrek Hitam menjadi ikon.

#### 2) Indeks

Ilustrasi Dr. G.S.S.J. Ratulangi, teks dan angka dibuat dengan metode *Intaglio* sehingga terasa bertekstur bila diraba. Bentuk persegi di sisi kanan foto Dr. G.S.S.J. Ratulangi terdapat teks "BI" bila diperhatikan secara seksama.

#### 3) Simbol

Dr. G.S.S.J. Ratulangi adalah sosok seorang politikus, penulis dan guru dari Sulawesi Utara. Ia meraih gelar doktor (Ph.D) pada tahun 1919 dari University of Zurich, Swiss, tempat yang sama Albert Einstein meraih gelar doktornya. Burung Garuda merupakan simbol Negara Kesatuan Republik Indonesia.

### Analisis Pragmatik, Semantik, dan Sintaksis

#### 1) Analisis Sintaksis

**Rona:** Hijau

#### *Layout* Depan:

Foto Dr. G.S.S.J. Ratulangi yang mendominasi layout tampil sebagai pusat perhatian atau *point of interest*. Teks "20000" dan Dua Puluh ribu Rupiah di sisi kiri atas, tanda tangan Gubernur BI dan Menteri Keuangan di sisi

kiri, sedangkan logo Garuda di atas kanan, dibawahnya teks "EMISI 2016" dan teks "NEGARA KESATUAN REPUBLIK INDONESIA" di sisi kanan, dan blok warna gelap di kanan bawah menampilkan sudut pandang asimetris.

#### *Layout* Belakang:

Ilustrasi Tari Gong menjadi *point of interest*. Keseimbangan asimetris. Terdapat gambar samar Oto Iskandar Di Nata di sisi kanan lembar.

### 2) Analisis Semantik

#### Makna Desain Depan:

Dr. G.S.S.J. Ratulangi pada uang kertas ini sangat sederhana. Pakaian yang digunakan hanya kemeja berdasi dan dilapisi lagi dengan jas. Beliau pahlawan dari Tanah Minahasa, dan merupakan pembacaan ulang proklamasi di depan warganya. Dilarikan ke pedalaman Papua tak membuat dirinya lekang dari sebutan 'tuan-tuan merdeka'.

#### Makna Desain Belakang:

Tari Gong memvisualisasikan gemulai seorang gadis yang meliuk-liuk seperti sebatang padi. Biasanya tari Gong dipertunjukkan untuk upacara penyambutan tamu terhormat atau tradisi persiapan kelahiran seorang bayi kepala suku. Di mana gerak yang merupakan ekspresi yang mencontohkan gerak binatang tiruannya seperti burung Enggang yang dikenakan di kedua belah tangan penari.

### 3) Analisis Pragmatik

#### Fungsi sebagai:

(1) Sam Ratulangi seseorang yang turut andil dalam proklamasi kemerdekaan. Termasuk salah 1 dari 7 Oknum Berbahaya oleh pihak Belanda; (2) Memperkenalkan tarian tradisional, lokasi wisata dan tanaman endemik kepada rakyat Indonesia sebagai budaya asli Indonesia dan promosi wisata.

### Analisis Konotasi dan Denotasi

#### 1) Konotasi

Sam Ratulangi tidak hanya seorang politikus, akan tetapi juga seorang jurnalis dan guru. Hal ini memberi contoh kepada generasi muda Indonesia untuk terus belajar dan mengasah bakat kemampuan lain sehingga dapat menjadi seorang yang sukses. Tidak ditemukan nilai negatif dari sosok G.S.S.J Ratulangi. Lembar belakang bermakna bahwa Indonesia memiliki banyak budaya dan tempat wisata.

## 2) Denotasi

Dr. G.S.S.J. Ratulangi adalah sosok seorang politikus, penulis dan guru dari Sulawesi Utara. Ia meraih gelar doktor (Ph.D) pada tahun 1919 dari University of Zurich, Swiss, tempat yang sama Albert Einstein meraih gelarnya. Burung Garuda merupakan simbol Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dr. G.S.S.J. Ratulangi sebagai visualisasi yang ada di uang kertas Indonesia, berada di pecahan 20000, sekaligus pecahan terbesar ke-3 dalam bentuk lembaran.

## Uang Kertas Pahlawan Nasional/ Tahun 2016 pecahan 50000



Gambar 6. Uang kertas pecahan 50000  
Sumber: Situs Bank Indonesia

## Legisign, Sinsign, dan Qualisign

### 1) Qualisign

Uang seri Ir. H. Djuanda Kartawidjaja pecahan 50000, terbit tanggal 19 Desember 2016 mayoritas kelir biru menampilkan sudut pandang modern dan sederhana berukuran 149x65mm. Komposisi pada tampak depan dari pecahan angka 50000 di sisi kiri atas dan kanan bawah posisi tegak dengan jenis font tanpa kait. Teks Seratus Ribu Rupiah rata kiri, dengan posisi setelah angka 50000, jenis huruf sans serif menampilkan sudut pandang modern dan mudah dikenali.

Hiasan tidak terlalu banyak, hanya di sisi kiri-kanan bawah dan kanan atas foto Ir. H. Djuanda Kartawidjaja. Motif pada sisi kiri-kanan bawah foto Ir. H. Djuanda Kartawidjaja merupakan bentuk organis, dan bila dilihat secara

seksama terlihat bentuk dari bunga kapas dimana uang kertas Rupiah seri ini berbahan baku serat kapas. Pada sisi kanan atas foto Ir. H. Djuanda Kartawidjaja, terdapat motif Mega Mendung yang identik dengan motif yang biasa dipakai pada kain batik, menampilkan sudut pandang hidup dan dinamis.

### 2) Sinsign

Ilustrasi pokok uang pecahan 50000 tahun 2016 adalah sosok Ir. H. Djuanda Kartawidjaja, visualisasi pakaian yang dikenakannya, hanya terlihat sedikit kerah jas dan kepala dasi. Menggunakan kacamata dengan *frame* setengah. Bidang bulat yang berisi setengah lingkaran di sisi kiri atas foto Ir. H. Djuanda Kartawidjaja adalah *rectoverso*. Lembar belakang uang ini terdapat ilustrasi Tari Legong, Pemandangan Alam Taman Nasional Komodo, Bunga Jepun Bali. Angka 50000 di sisi kanan menghiasi badan kertas yang semula kosong menjadi berisi.

### 3) Legisign

Pemilihan ilustrasi Ir. H. Djuanda Kartawidjaja menurut KEPPRES RI NOMOR 31 TAHUN 2016 menetapkan Ir. H. Djuanda Kartawidjaja sebagai pahlawan Nasional. Tanda tangan Gubernur RI: Perry Warjiyo dan Menteri Keuangan: Sri Mulyani Indrawati pada sisi kiri (depan) menjadi indikator uang resmi yang dipakai di wilayah Indonesia. Penetapan kelir pada uang berdasarkan Teori Munsell dimana ia mengkaji kelir menggunakan tolak ukur kelir untuk aspek psikis dan fisik (Kusrianto, 2007:48). Markah tirta / *watermark* gambar Ir. H. Djuanda Kartawidjaja untuk pelindung uang dari pemalsuan. Aspek pengaman berupa *Latent Image* terdapat angka 50. Juga terdapat *Multi Colour Latent Image* dengan kombinasi warna kuning, merah, dan biru. Cetakan akan berpendar dalam 1 maupun beberapa kelir jika diperhatikan menggunakan sinar ultraviolet

## Simbol, Indeks, dan Ikon

### 1) Ikon

Lembar depan ilustrasi Ir. H. Djuanda Kartawidjaja dan lembar belakang ilustrasi Tari Legong, Taman Nasional Komodo dan Bunga Kamboja menjadi ikon.

### 2) Indeks

Ilustrasi Ir. H. Djuanda Kartawidjaja, teks dan angka dibuat dengan metode *Intaglio*

sehingga terasa bertekstur bila diraba. Bentuk persegi di sisi kanan foto Ir. H. Djuanda Kartawidjaja terdapat teks “BI” bila diperhatikan secara seksama.

### 3) Simbol

Ir. H. Djuanda Kartawidjaja adalah sosok pencetus konsep negara kepulauan yang dikenal dengan “Deklarasi Djuanda”, yang mengklaim semua perairan yang menghubungkan antar pulau sebagai bagian dari Indonesia. Burung Garuda merupakan simbol Negara Kesatuan Republik Indonesia.

#### Analisis Pragmatik, Semantik, dan Sintaksis

##### 1) Analisis Sintaksis

**Rona:** Biru

##### Layout Depan:

Foto Ir. H. Djuanda Kartawidjaja yang mendominasi layout tampil sebagai pusat perhatian atau *point of interest*. Teks “50000” dan Lima Puluh Ribu Rupiah di sisi kiri atas, tanda tangan Gubernur BI dan Menteri Keuangan di sisi kiri, sedangkan logo Garuda di atas kanan, dibawahnya teks “EMISI 2016” dan teks “NEGARA KESATUAN REPUBLIK INDONESIA” di sisi kanan, dan blok warna gelap di kanan bawah menampilkan sudut pandang asimetris.

##### Layout Belakang:

Ilustrasi Tari Legong menjadi *point of interest*. Keseimbangan asimetris. Terdapat gambar samar I Gusti Ngurah Rai di sisi kanan lembar.

##### 2) Analisis Semantik

##### Makna Desain Depan:

Ir. H. Djuanda Kartawidjaja pada uang kertas ini sangat sederhana. Pakaian yang digunakan hanya kemeja berdasi dan dilapisi lagi dengan jas. Beliau merupakan salah satu aktor terpenting yang berpengaruh pada proses perjuangan bangsa Indonesia dalam meraih kemerdekaan. Ir. H. Djuanda Kartawidjaja Lahir di Tasikmalaya, Jawa Barat, 14 Januari 1911.

Ir. H. Djuanda Kartawidjaja sempat menjabat sebagai Menteri Perhubungan Indonesia pada 2 periode yaitu 2 Oktober 1946 – 4 Agustus 1949 dan 6 September 1950 – 30 Juli 1953. 9 April 1957, beliau terpilih menjadi Perdana Menteri Indonesia ke-10 menggantikan Ali Sastroamidjojo. Selama kurang lebih 2 tahun menjabat sebagai Perdana Menteri, Ir. H. Djuanda

Kartawidjaja terkenal dalam ciptaannya yaitu Deklarasi Djuanda yang menegaskan wilayah kedaulatan maritim Indonesia untuk kemudian diresmikan menjadi UU No.4/PRP/1960 tentang Perairan Indonesia.

##### Makna Desain Belakang:

Tari Legong adalah sebuah seni tari klasik Bali yang memiliki perbendaharaan gerak sangat rumit. Kata legong berasal dari kata leg yang berarti gerak luwes dan gong yang berarti alat pengiringnya. Dalam Tari Legong, terdapat tiga penari wanita. Dua penari yang membawa kipas disebut *Legong* dan satu penari lainnya yang tidak membawa kipas disebut *condong*. Terdapat 18 tari legong yang dikembangkan di selatan Bali, seperti Gianyar (Saba, Bedulu, Pejeng, Peliatan), Badung (Binoh dan Kuta), Denpasar (Kelandis), dan Tabanan (Tista).

##### 3) Analisis Pragmatik

##### Fungsi sebagai:

(1) Ir. H. Djuanda Kartawidjaja seorang pemimpin yang tegas karena memperjuangkan wilayah kedaulatan maritim Indonesia; (2) Memperkenalkan tarian tradisional, lokasi wisata dan tanaman endemik kepada rakyat Indonesia sebagai budaya asli Indonesia dan promosi wisata.

##### Analisis Konotasi dan Denotasi

##### 1) Konotasi

Ir. H. Djuanda Kartawidjaja sosok yang rendah hati, pernah ditawarkan menjadi asisten dosen tetapi beliau memilih menjadi pengajar di SMA Muhammadiyah di Jakarta dengan gaji secukupnya, meski ia memiliki IQ tinggi. Hal ini menjadi contoh bagi generasi muda Indonesia agar terus mengasah diri, belajar dan menuntut ilmu setinggi-tingginya akan tetapi tetap rendah hati. Tidak ditemukan nilai negatif dari sisi beliau. Lembar belakang bermakna bahwa Indonesia memiliki banyak budaya dan tempat wisata.

##### 2) Denotasi

Ir. H. Djuanda Kartawidjaja adalah sosok pencetus konsep negara kepulauan yang dikenal dengan “Deklarasi Djuanda”, yang mengklaim semua perairan yang menghubungkan antar pulau sebagai bagian dari Indonesia. Burung Garuda merupakan simbol Negara Kesatuan Republik Indonesia. Ir. H. Djuanda Kartawidjaja sebagai visualisasi yang ada di uang kertas

Indonesia, berada di pecahan 50000, sekaligus pecahan terbesar ke-2 dalam bentuk lembaran.

### Uang Kertas Pahlawan Nasional/ Tahun 2016 pecahan 100000



Gambar 7. Uang kertas pecahan 100000  
Sumber: Situs Bank Indonesia

### Legisign, Sinsign, dan Qualisign

#### 1) Qualisign

Uang seri Dr. (H.C.) Ir. Soekarno dan Dr. (H.C.) Drs. Mohammad Hatta pecahan 1000, terbit tanggal 19 Desember 2016 mayoritas kelir merah menampilkan sudut pandang modern dan sederhana berukuran 149x65mm. Komposisi pada tampak depan dari pecahan angka 100000 di sisi kiri atas dan kanan bawah posisi tegak dengan jenis font tanpa kait. Teks Seratus Ribu Rupiah rata kiri, dengan posisi setelah angka 100000, jenis huruf sans serif menampilkan sudut pandang modern dan mudah dikenali.

Hiasan tidak terlalu banyak, hanya di sisi kiri-kanan bawah dan kanan atas foto Dr. (H.C.) Ir. Soekarno dan Dr. (H.C.) Drs. Mohammad Hatta. Motif pada sisi kiri-kanan bawah foto Dr. (H.C.) Ir. Soekarno dan Dr. (H.C.) Drs. Mohammad Hatta merupakan bentuk organis, dan bila dilihat secara seksama terlihat bentuk dari bunga kapas dimana uang kertas Rupiah seri ini berbahan baku serat kapas. Pada sisi kanan atas foto Dr. (H.C.) Ir. Soekarno dan Dr. (H.C.) Drs. Mohammad Hatta, terdapat motif bunga yang identik dengan motif yang biasa dipakai pada kain batik, menampilkan sudut pandang hidup dan dinamis.

#### 2) Sinsign

Ilustrasi pokok uang pecahan 100000 tahun 2016 adalah sosok Dr. (H.C.) Ir. Soekarno dan Dr. (H.C.) Drs. Mohammad Hatta, visualisasi pakaian yang dikenakannya, terlihat menggunakan kemeja berdasar dan dilapisi jas lagi. Bagian kepala memakai kopiah. Bidang bulat yang berisi setengah lingkaran di sisi kiri atas foto Dr. (H.C.) Ir. Soekarno dan Dr. (H.C.) Drs. Mohammad Hatta adalah *rectoverso*. Lembar belakang uang ini terdapat ilustrasi Tari Topeng Betawi, Pemandangan Alam Raja Ampat, Bunga Anggrek Bulan. Angka 100000 di sisi kanan menghiasi badan kertas yang semula kosong menjadi berisi.

#### 3) Legisign

Pemilihan ilustrasi Dr. (H.C.) Ir. Soekarno dan Dr. (H.C.) Drs. Mohammad Hatta menurut KEPPRES RI NOMOR 31 TAHUN 2016 menetapkan Dr. (H.C.) Ir. Soekarno and Dr. (H.C.) Drs. Mohammad Hatta sebagai pahlawan Nasional. Tanda tangan Gubernur RI: Perry Warjiyo dan Menteri Keuangan: Sri Mulyani Indrawati pada sisi kiri (depan) menjadi indikator uang resmi yang dipakai di wilayah Indonesia.

Penetapan kelir pada uang berdasarkan Teori Munsell dimana ia mengkaji kelir menggunakan tolak ukur kelir untuk aspek psikis dan fisik (Kusrianto, 2007:48). Markah tirta / *watermark* gambar Dr. (H.C.) Ir. Soekarno and Dr. (H.C.) Drs. Mohammad Hatta untuk pelindung uang dari pemalsuan. Aspek pengaman berupa *Latent Image* terdapat angka 100. Juga terdapat *Multi Colour Latent Image* dengan kombinasi kombinasi warna merah, hijau dan kuning. Cetakan akan berpendar dalam 1 maupun beberapa kelir jika diperhatikan menggunakan sinar ultraviolet

### Simbol, Indeks, dan Ikon

#### 1) Ikon

Lembar depan ilustrasi Ir. Soekarno dan Drs. Mohammad Hatta ; lembar belakang ilustrasi Tari Topeng Betawi, Raja Ampat dan Bunga Anggrek Bulan menjadi ikon.

#### 2) Indeks

Ilustrasi Ir. Soekarno dan Drs. Mohammad Hatta, teks dan angka dibuat dengan metode *Intaglio* sehingga terasa bertekstur bila diraba.

Bentuk persegi di sisi kanan foto Drs. Mohammad Hatta terdapat teks “BI” bila diperhatikan secara seksama.

### 3) Simbol

Ir. Soekarno Soekarno adalah Presiden Indonesia pertama, ia mendapatkan gelar *Honoris Causa* terbanyak di Indonesia dan Drs. Mohammad Hatta merupakan Wakil Presiden Indonesia pertama, telah mendapatkan 7 gelar doktor *Honoris Causa*. Burung Garuda merupakan simbol Negara Kesatuan Republik Indonesia.

#### Analisis Pragmatik, Semantik, dan Sintaksis

##### 1) Analisis Sintaksis

Rona: Merah

##### Layout Depan:

Foto Dr. (H.C.) Ir. Soekarno dan Dr. (H.C.) Drs. Mohammad Hatta yang mendominasi layout tampil sebagai pusat perhatian atau *point of interest*. Teks “100000” dan Seratus Ribu Rupiah di sisi kiri atas, tanda tangan Gubernur BI dan Menteri Keuangan di sisi kiri, sedangkan logo Garuda di atas kanan, dibawahnya teks “EMISI 2016” dan teks “NEGARA KESATUAN REPUBLIK INDONESIA” di sisi kanan, dan blok warna gelap di kanan bawah menampilkan sudut pandang asimetris.

##### Layout Belakang:

Ilustrasi Tari Topeng Betawi menjadi *point of interest*. Keseimbangan asimetris. Terdapat gambar samar W.R. Supratman di sisi kanan lembar.

##### 2) Analisis Semantik

###### Makna Desain Depan:

Ir. Soekarno dan Drs. Mohammad Hatta pada uang kertas ini sangat sederhana. Pakaian yang digunakan hanya kemeja berdas dan dilapisi lagi dengan jas. Bagian kepala ditutupi oleh Kopiah. Ir. Soekarno Soekarno adalah Presiden Indonesia pertama, ia mendapatkan gelar *Honoris Causa* terbanyak di Indonesia dan Drs. Mohammad Hatta merupakan Wakil Presiden Indonesia pertama.

###### Makna Desain Belakang:

Tari Topeng Betawi merupakan tarian yang dipertontonkan saat pementasan teater rakyat Topeng Betawi, seni pertunjukan tradisional yang terdiri dari tari, nyanyi, musik, lakon (drama) dan bobodoran (lawak). Tari Topeng Betawi

mengalami perkembangan di area komunitas Betawi Pinggir (Betawi Ora), umumnya memvisualisasikan keseharian masyarakat yang direpresentasikan dalam bentuk gerak tari dan lakon.

### 3) Analisis Pragmatik

#### Fungsi sebagai:

(1) Ir. Soekarno dan Drs. Mohammad Hatta merupakan pemimpin yang telah berhasil memperjuangkan kemerdekaan Republik Indonesia; (2) Memperkenalkan tarian tradisional, lokasi wisata dan tanaman endemik kepada rakyat Indonesia sebagai budaya asli Indonesia dan promosi wisata.

#### Analisis Konotasi dan Denotasi

##### 1) Konotasi

Ir. Soekarno dan Drs. Mohammad Hatta sama-sama memiliki daya juang yang tinggi, mereka saling bahu membahu dalam setiap masalah yang dialami Indonesia. Hal ini menjadi contoh bagi generasi muda Indonesia untuk terus berjuang dan bahu membahu dengan orang lain dalam memperjuangkan kesejahteraan bersama tanpa memandang latar belakang maupun jabatan. Ada nilai negatif dari sosok Ir. Soekarno yaitu menikah beberapa kali, hal ini menjadi contoh kurang baik bagi generasi muda Indonesia karena tidak mudah menghidupi beberapa keluarga dari hasil pernikahan. Begitu juga dengan Drs. Mohammad Hatta, nilai negatifnya yaitu beliau suka mengkritik keras. Mengkritik tidak sepenuhnya salah, bila ada cara lain yang lebih baik dapat dipertimbangkan. Banyak nilai positif dari kedua sosok tersebut, Ir. Soekarno seorang revolusioner dan Drs. Mohammad Hatta seorang pemikir yang matang. Lembar belakang bermakna bahwa Indonesia memiliki banyak budaya dan tempat wisata.

##### 2) Denotasi

Ir. Soekarno adalah Presiden Indonesia pertama, ia mendapatkan gelar *Honoris Causa* terbanyak di Indonesia dan Drs. Mohammad Hatta merupakan Wakil Presiden Indonesia pertama, telah mendapatkan 7 gelar doktor *Honoris Causa*. Burung Garuda merupakan simbol Negara Kesatuan Republik Indonesia. Ir. Soekarno dan Drs. Mohammad Hatta sebagai visualisasi yang ada di uang kertas Indonesia,

berada di pecahan 100000, sekaligus pecahan terbesar dalam bentuk lembaran.

## PENUTUP

### Simpulan

- 1) Simbol-simbol budaya yang ditampilkan dalam lembar uang rupiah emisi 2016 menunjukkan identitas nasional baik dari jenis tari-tarian tradisional, jenis-jenis bunga nusantara dan tempat-tempat wisata alam juga logogram burung garuda.
- 2) Pemerintah Republik Indonesia menghargai jerih lelah para pahlawan Indonesia dari berbagai daerah khususnya dari luar Jawa, yaitu Tjut Meutia dari Aceh (Sumatera), Frans Kaisiepo dari Irian (Papua), Dr. G.S.S.J. Ratulangi dari Sulawesi Utara.
- 3) Ada pula tokoh yang mengatasnamakan sebuah organisasi keagamaan yang diangkat menjadi tokoh nasional melalui seri uang rupiah ini yaitu Dr. K.H. Idham Chalid, beliau pernah menjabat Ketua Umum Pengurus Besar Nahdlatul Umum.
- 4) Setiap teori untuk kajian memiliki kelemahan masing-masing, sehingga penggunaan lebih dari 1 teori semiotika dapat menjadi solusi baik dalam sebuah penelitian karena dapat menghasilkan penelitian yang lebih tajam.

### Saran

Diharapkan agar banyak penelitian lain yang memakai metode gabungan dari semiotika Charles Sanders Peirce dan Roland Barthes. Diharapkan agar banyak penelitian lain yang memakai metode gabungan dari tokoh semiotika lainnya. Penelitian ini ingin mendorong peneliti-peneliti lain untuk mengkaji benda-benda lain yang umum digunakan sehari-hari oleh masyarakat.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini S, Lia dan Kirana Nathalio. 2013. *Desain Komunikasi Visual (Dasar- Dasar Panduan untuk Pemula)*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Ajisaka, Arya. Dewi Damayanti. 2010. *Mengenal Pahlawan Indonesia*. Jakarta: Kawan Pustaka.
- Bahari, Nooryan. 2014. *Kritik Seni*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fitriani, Rahmawati, 2008. *Perjalanan Panjang ORI (Oeang Republik Indonesia)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tinarbuko, Sumbo. 2009, *Semiotika Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Jalasutra.

